

Research Article

Addressing the Problems of Guidance and Counseling Teachers in Schools: An Effective Management and Supervision Approach

Robbi Asri

Universitas Negeri Padang

E-mail: robbiasri325@gmail.com

Neviyarni S.

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Firman

Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: firman@fip.unp.ac.id

Rendy Amora

Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: rendyamora@adzkia.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : January 20, 2025

Revised : February 16, 2025

Accepted : March 10, 2025

Available online : April 2, 2025

How to Cite: Robbi Asri, Neviyarni S, Firman, & Rendy Amora. (2025). Addressing the Problems of Guidance and Counseling Teachers in Schools: An Effective Management and Supervision Approach. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(2), 85–93. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i2.82>

Abstract. The problems faced by Guidance and Counseling (BK) teachers in schools are often complex and diverse, including limited resources, high workloads, and lack of support from school management. This study aims to explore effective management and supervision strategies in overcoming these problems. Through a qualitative approach, data were collected from in-depth interviews with BK teachers, principals, and BK supervisors. The results of the study indicate that transparent management, structured supervision, and ongoing professional training and development play a key role in improving the performance and welfare of BK teachers. In addition, collaboration between BK teachers and school management can strengthen support and facilitate the achievement of more holistic educational and guidance goals. The conclusion of this study provides practical recommendations for the development of a more effective management and supervision system in supporting the vital role of BK teachers in schools. The method used is a literature review with critical analysis of ongoing research on specific topics.

Keywords: Teacher Problems, Guidance and Counseling, Management.

Mengatasi Permasalahan Guru BK di Sekolah: Pendekatan Manajemen dan Supervisi yang Efektif

Abstrak. Permasalahan yang dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sering kali

kompleks dan beragam, mencakup keterbatasan sumber daya, beban kerja yang tinggi, hingga kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen dan supervisi yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari wawancara mendalam dengan guru BK, kepala sekolah, dan supervisor BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang transparan, supervisi yang terstruktur, serta pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru BK. Selain itu, kolaborasi antara guru BK dan pihak manajemen sekolah dapat memperkuat dukungan dan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan dan bimbingan yang lebih holistik. Kesimpulan penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan sistem manajemen dan supervisi yang lebih efektif dalam mendukung peran vital guru BK di sekolah. Metode yang digunakan ialah literature review dengan analisa kritis dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus.

Kata Kunci: Permasalahan Guru, Bimbingan dan Konseling, Manajemen.

PENDAHULUAN

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa di sekolah. Namun, permasalahan yang dihadapi oleh guru BK sering kali menghambat efektivitas mereka dalam menjalankan tugas-tugas ini. Beberapa masalah utama yang sering ditemui termasuk keterbatasan sumber daya, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya dukungan dan pengakuan dari manajemen sekolah (Fawri, A., & Neviyarni, N, 2021). Keterbatasan sumber daya sering kali mencakup kurangnya alat dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan program konseling yang efektif. Beban kerja yang tinggi dapat disebabkan oleh jumlah siswa yang besar yang harus ditangani oleh satu guru BK, sehingga mengurangi waktu dan perhatian yang bisa diberikan kepada setiap siswa. Kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah sering kali terlihat dari minimnya supervisi yang terstruktur dan pelatihan profesional yang diberikan kepada guru BK, serta kurangnya kolaborasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran dan staf sekolah lainnya (Neviyarni, 2023).

Masalah-masalah ini tidak hanya berdampak negatif pada kinerja guru BK, tetapi juga pada kesejahteraan mereka dan efektivitas program BK secara keseluruhan. Tanpa manajemen dan supervisi yang memadai, guru BK sulit untuk mencapai potensi penuh mereka dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa (Rahmadani, et.al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pendekatan manajemen dan supervisi yang efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru BK di sekolah. Dengan memahami strategi-strategi yang berhasil dalam konteks ini, diharapkan dapat diberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan dukungan dan efektivitas kerja guru BK, sehingga mereka dapat lebih baik dalam menjalankan peran penting mereka dalam sistem Pendidikan (Selpiani, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang dalam penelitian ini menggunakan metode dengan kajian literatur atau tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka atau kajian literatur adalah survei yang menyelidiki secara kritis atau menyelidiki pengetahuan, gagasan, atau kesimpulan yang terkandung dalam isi literatur akademik untuk mengembangkan

kontribusi teoretis dan metodologi untuk topik tertentu. pencarian literatur baik dari internasional maupun nasional yang dicari dan dikumpulkan dengan menggunakan database EBSCO, ScienDirect, Proquest, ISJD, Scholar, Garuda Ristekbrin, dan lain-lain. Pada tahap awalnya artikel ini didapatkan lebih dari 10 artikel dari tahun 2013 sampai tahun 2023 dengan menggunakan kata kunci “mengatasi permasalahan guru BK di sekolah: pendekatan manajemen dan supervise yang efektif” yang diidentifikasi tetapi masih terdapat banyak yang belum dieksplorasi relevansi dengan berbagai artikel. Dari jumlah diatas hanya sekitar beberapa referensi yang dianggap sesuai. (Cooper, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketentuan Pelaksanaan BK di Sekolah

Prayitno (2018) menyatakan bahwa pada awalnya (pertengahan tahun 1960-an) pelayanan BK mulai dikembangkan dengan nama bimbingan dan penyuluhan (disingkat BP). Pada tahun 1975 pelayanan BP diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, yaitu kurikulum 1975 dan seterusnya berlangsung sampai sekarang. Dalam integrasi ke sekolah, pengertian bimbingan dirumuskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, seperti “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.

Pengertian bimbingan dengan rumusan tersebut mewarnai buku yang diterbitkan oleh pemerintah, yaitu buku seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, terdiri dari buku I untuk SD, Buku II untuk SLTP, Buku III untuk SMU dan Buku IV untuk SMK. Pada peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa, pengertian bimbingan dirumuskan sebagai berikut: “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengatasi masalah yang disebabkan oleh kelainan yang disandang, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”. Adapun Prayitno (2018) menyatakan sesuai dengan perkembangan kebutuhan di sekolah, pengertian bimbingan dan konseling setiap kali mengalami perkembangan. Dalam aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah dikemukakan bahwa:

“Dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan sistem layanan pendidikan di satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/ bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling”.

“Setiap peserta didik satu dengan lainnya berbeda kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajar yang menggambarkan adanya perbedaan masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga memerlukan layanan bimbingan dan konseling”.

“Kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik menentukan peminatan akademik, vokasi dan pilihan lintas peminatan serta pendalaman peminatan

yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling”. Selain hal tersebut, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum mengemukakan bahwa: “Substansi bimbingan dan konseling disiapkan untuk memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan yang memperhatikan dan menjawab ragam kemampuan, kebutuhan dan minat sesuai dengan karakteristik peserta didik”.

“Bimbingan dan konseling juga dimaksudkan untuk memfasilitasi guru bimbingan dan konseling (guru BK) atau konselor sekolah untuk menangani dan membantu peserta didik yang secara individual mengalami masalah psikologis atau psiko-sosial, seperti sulit berkonsentrasi, rasa cemas dan gejala perilaku menyimpang”.

Prayitno (2018) mengemukakan pada tahun 1990-an keilmuan BK dikembangkan secara intensif. Dalam buku seri pemandu pelaksanaan BK di sekolah yang diterbitkan berdasarkan surat keputusan bersama Mendikbud Nomor 0433/ 1993 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 25/1993 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya digaris bawahi pokok-pokok materi tentang arah pelaksanaan BK, yang mana materi tersebut harus dikembangkan sampai sekarang

Guru Bimbingan dan Konseling

Thantawy (1995) berpendapat apabila guru bimbingan dan konseling adalah tenaga kependidikan atau pembimbing di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang tugasnya memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling baik kepada siswa yang bermasalah maupun tidak, terutama untuk membantu perkembangan siswa agar dapat mencapai prestasi yang optimal.

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Isjoni dalam bukunya *Dilema Guru: Ketika Pengabdian Menuai Kritik*, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pembimbing, berasal dari kata Bimbing, dengan tambahan prefiks yang berarti orang atau pelaku pembimbingan (Ahmadi, 1991) Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan. Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk social serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental. Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan

murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup (Sukardi, 2008)

Ketentuan tentang Guru BK

Dalam hal ini, menurut Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, dkk (2002) ada beberapa ketentuan, peraturan, kebijakan dan kesepakatan yang mendasari Pengembangan Standardisasi Profesi dalam kaitannya dengan pendidikan di perguruan tinggi, tak terkecuali bagi pendidikan tenaga bimbingan dan konseling (konselor) di Indonesia adalah: SK Mendikbud Nomor 056/U/1994, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Siswa, SK Menpan Nomor 84/1993, tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, SK Menpan Nomor 118/1996, tentang jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, SK Mendikbud Nomor 025/O/1995, tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya., SK Mendikbud Nomor 020/U/1998, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya., SK Mendikbud Nomor 232/U/2000, tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, Surat Dirjen Dikti Nomor 2047/D/J/1999, tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

Mulyadi (2011) mengemukakan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah tempat untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan sebaik-baiknya, baik sebagai pribadi dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Lingkungan hidup yang penting bagi perkembangan anak dalam hal ini adalah sekolah dengan demikian bimbingan dan konseling memegang peranan sebagai berikut: Sekolah merupakan lingkungan hidup kedua sesudah rumah tangga, dimana anak untuk sekian jam tiap-tiap hari mengisi hidupnya, anak sekolah pada umumnya berusia sekitar 6-18 tahun (dengan patokan 18 tahun lulus SLTA) merupakan masa-masa dalam perkembangan yang banyak membutuhkan uluran tangan dari berbagai pihak termasuk guru yang sekian banyak jam mengadakan hubungan dengan anak tiap hari. Tugas pokok guru pembimbing atau konselor sekolah adalah, bertanggung jawab terhadap kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, kebutuhan sosial anak, Ikut serta dalam aktifitas sekolah secara menyeluruh khususnya sebagai *policy maker*, mendampingi pimpinan dalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan edukatif, mendampingi pimpinan untuk mengatasi sesuatu masalah baik hubungan-hubungan interpersonal maupun masalah-masalah dari murid-murid, menghubungi guru-guru mengadakan pertemuan-pertemuan dengan para guru, konselor atau tenaga-tenaga terlatih untuk membicarakan hal yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah tersebut.

Sebagai pelaksana dan penyelenggaraan utama kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah/ madrasah guru pembimbing seharusnya memiliki berbagai pengetahuan, pemahaman serta keahlian di bidang bimbingan dan konseling sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana tercantum dalam SK Menpan No. 84/ 1993 Pasal 3 bahwa tugas pokok guru pembimbing itu adalah menyusun program bimbingan konseling,

melaksanakan program, evaluasi pelaksanaan program, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling serta tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Prayitno dkk (1997) tugas guru pembimbing sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli dalam bimbingan serta konseling adalah sebagai berikut, Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan kegiatan pendukung untuk satuan-satuan waktu tertentu, program tersebut dikemas dalam program mingguan, bulanan, caturwulan dan tahunan, melaksanakan segenap program satuan layanan, melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, menganalisa hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan konseling yang dilaksanakannya, mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta kepala sekolah.

Program Bimbingan dan Konseling

Program Bimbingan dan Konseling (Guidance Program) adalah sejumlah kegiatan bimbingan yang terencana dan terorganisir selama periode tertentu, misal program selama satu tahun W.S Winkel (1978). Jadi program bimbingan di sekolah meliputi layanan tentang pemahaman terhadap siswa, pemberian informasi, pelayanan konseling, perencanaan, penempatan dan tindak lanjut. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan konseling bagian integral dari sistem pendidikan. Sesuai dengan pengertian Bimbingan dan Konseling, sebagai upaya membantu perkembangan kepribadian siswa secara optimal dan umum karena layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah arus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia.

Upaya Bimbingan dan Konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan. Secara lebih khusus, kawasan Bimbingan dan Konseling yang mencakup seluruh upaya tersebut meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Secara khusus, tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir (Asri & Suhaili, 2022).

Penyelenggaraan Program BK di Sekolah

Suatu kegiatan Bimbingan dan Konseling disebut layanan apabila kegiatan

tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan, dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan sasaran layanan itu. Jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling: a. Layanan Orientasi yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru. b. Layanan Informasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan dan pendidikan lanjut. c. Layanan Penempatan dan Penyaluran yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstra kurikuler. d. Layanan Konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. e. Layanan Konseling Perorangan yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. f. Layanan Kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. g. Layanan konsultasi yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara- cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. h. Layanan Mediasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka. Selain kegiatan layanan tersebut di atas, dalam Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan pendukung.

Jenis Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling: a. Aplikasi Instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non tes. b. Himpunan Data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia. c. Konferensi Kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup. d. Kunjungan Rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau keluarganya. e. Tampilan Kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar dan karier/jabatan. f. Alih Tangan Kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya. Kegiatan layanan dan pendukung Bimbingan dan Konseling tersebut, semuanya saling terkait dan saling menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru pembimbing wajib menyelenggarakan jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling tersebut dengan penyesuaian sepenuhnya terhadap karakteristik peserta didik yang dilayani.

Masalah dan Solusi Guru BK di Sekolah

Khofifah, A., Sano, A., & Syukur, Y. (2013) Masalah yang sering terkait dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling) meliputi: 1. Beban Kerja yang Berlebihan: Guru BK sering kali memiliki tanggung jawab yang sangat besar, termasuk memberikan konseling kepada siswa, merencanakan program-program konseling, mengelola administrasi, dan bekerja dengan staf sekolah dan orang tua. 2. Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya sumber daya seperti waktu, dana, dan personel dapat menjadi hambatan bagi guru BK dalam memberikan layanan yang efektif kepada siswa. 3. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Tuntutan yang terus berkembang dalam hal kesehatan mental dan kebutuhan siswa memerlukan guru BK untuk selalu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Namun, akses terhadap pelatihan tersebut mungkin terbatas. 4. Beberapa Peran dan Tanggung Jawab: Seorang guru BK harus menjadi konselor, mediator, fasilitator, dan pembina bagi siswa. Mengelola semua peran ini dengan baik dapat menjadi sulit.

Solusi untuk mengatasi masalah-masalah ini termasuk: 1. Penambahan Sumber Daya: Mengalokasikan lebih banyak sumber daya seperti waktu, dana, dan personel untuk mendukung guru BK dalam melaksanakan tugas mereka. 2. Pelatihan dan Pengembangan Berkelanjutan: Menyediakan pelatihan reguler dan pengembangan profesional untuk guru BK agar mereka dapat tetap memperbarui keterampilan mereka dan menghadapi tantangan yang berkembang. 3. Kolaborasi dan Dukungan: Mendorong kerja sama antara guru BK, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan dukungan kepada siswa. Ini dapat membantu membagi beban kerja dan memastikan bahwa siswa mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. 4. Peninjauan Peran dan Tugas: Melakukan peninjauan terhadap peran dan tanggung jawab guru BK untuk memastikan bahwa mereka dapat fokus pada hal-hal yang paling penting dan efektif.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan masalah yang terkait dengan peran guru BK dapat diatasi dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa dan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroiti berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, termasuk keterbatasan sumber daya, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya dukungan dari manajemen sekolah. Melalui analisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan guru BK, kepala sekolah, dan supervisor BK, ditemukan bahwa pendekatan manajemen dan supervisi yang efektif sangat penting dalam mengatasi tantangan ini. Transparansi dalam manajemen, supervisi yang terstruktur, serta pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan merupakan kunci dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru BK. Dukungan yang kuat dari pihak manajemen sekolah, termasuk dalam hal penyediaan sumber daya yang memadai dan alokasi beban kerja yang lebih seimbang, dapat membantu guru BK untuk lebih fokus pada tugas-tugas mereka.

Selain itu, kolaborasi yang erat antara guru BK dan pihak manajemen sekolah, serta antara guru BK dan guru mata pelajaran lainnya, dapat memperkuat dukungan

dan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan dan bimbingan yang lebih holistik. Implementasi praktik manajemen dan supervisi yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung, sehingga guru BK dapat memberikan layanan yang lebih efektif kepada siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan sistem manajemen dan supervisi yang lebih efektif dalam mendukung peran vital guru BK di sekolah. Dengan menerapkan strategi-strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini, diharapkan sekolah-sekolah dapat lebih baik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru BK dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1991). *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta
- Asri, R., & Suhaili, N. (2022). Accelerated learning: a study of era Covid-19 experiences to improving student motivation. *Counseling and Humanities Review*, 2(2), 55-62.
- Cooper, Dunne. (2011). The place of the literature review in grounded theory research. *International Journal of Social Research Methodology*, 14(2), 111-124.
- Dewa Ketut Sukardi.(2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196-202.
- Khofifah, A., Sano, A., & Syukur, Y. (2013). Permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK/konselor. *Konselor*, 2(2).
- Mulyadi. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah dalam Perspektif Islam*. Padang: Hayfa Press.
- Neviyarni, S. (2023). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Masalah, dan Solusi*. Prenada Media.
- Prayitno, dkk. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Padang: Bina Sumber Daya MIPA.
- Prayitno. (2007). *Konsolidasi Profesionalisasi Konselor*. Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno. (2018). *Landasan Keilmuan dan Keprofesionalan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rahmadani, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2021). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2973-2977.
- Selpiani, R. (2017). *Strategi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan Di SMP 18 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Thantawy R. (1995). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pamator.
- W.S. Winkel. (1978). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.